BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jalan untuk mengantarkan kemajuan suatu bangsa. Tidak ada yang memungkiri bahwa kunci sukses membangun suatu bangsa adalah dengan pendidikan yang didesain mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan ciri khas atau identitas bangsa tersebut. Bangsa menjadi kuat pada semua sektor pembangunan apabila pendidikan diarahkan untuk menunjang pembangunan dengan menciptakan tenaga-tenaga yang terampil, berakhlak, dan tentunya siap pakai.

Untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang maju, maka lembaga sekolah sebagai suatu institusi perlu melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pemberian motivasi. Motivasi merupakan energi pendorong bagi guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi kompetensinya dengan cara menjadi guru yang profesional dan memiliki kemampuan membimbing dan mengayomi peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan, sikap, dan pengalaman belajar yang mengantarnya kepada masa depan.

Peningkatan kompetensi guru merupakan tuntutan zaman dan diatur dalam Undang-Undang. Oleh karena itu guru dipacu untuk meningkatkan kualifikasi profesionalismenya agar memiliki kompetensi mengajar yang sesuai. UU No. 14 Tahun 2005, dalam pada pasal 14 poin j dan k disebutkan bahwa guru berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau memperoleh platihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.[[1]](#footnote-1) Undang-undang ini bermaksud untuk mengingatkan sekaligus mendorong guru-guru agar meningkatkan kualifikasi akademik sebagai tuntutan yang harus dipenuhi yang diatur dalam undang-undang tersebut. Pemerintah menginginkan terjadinya perubahan kualitas pendidikan yang harus dilakukan oleh guru sebagai bentuk pengabdian guru, dan sebagai imbalannya pemerintah menambahkan insentif guru-guru melalui usaha sertifikasi guru-guru dan tunjangan profesional lainnya.

Peningkatan kompetensi guru melalui motivasi kerja merupakan usaha yang sangat penting. Hanya saja dalam satu tahun terakhir pada tahun pelajaran 2013/2014, kebijakan pimpinan terhadap pemberian motivasi belum sepenuhnya mendorong guru-guru di SDN 5 Rantepao untuk meningkatkan kompetensinya. Banyaknya persoalan di seputar proses belajar mengajar mengharuskan guru di SDN 5 Rantepao perlu memiliki kemampuan mengajar yang tinggi dan kemampuan membimbing siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar yang terkait dengan sosial, psikologi, dan budaya belajar siswa. Masalah-masalah tersebut berdasarkan pengamatan sementara oleh penulis antara lain: rentannya pergaulan siswa karena pengaruh teknologi internet dan dampak pergaulan bebas, permasalahan yang ditimbulkan dari rumah/keluarga siswa yang membuat siswa menjadi anti sosial,

pemalu, dan brutal, permasalahan menyangkut metode pembelajaran yang kurang kreatif atau inovatif, dan permasalahan yang menyangkut manajemen guru itu sendiri.

Untuk mendampingi siswa menghadapi berbagai masalah tersebut, kemampuan atau kompetensi guru dalam berbagai bidang sangat penting dikembangkan secara terus menerus. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal ini adalah pemberian motivasi kerja oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan langsung di satuan pendidikan dimana mereka mengajar. Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru di SDN 5 Rantepao merupakan kebutuhan yang bersifat mendesak. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis akhirnya terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pemberian Motivasi Kerja oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru di SDN 5 Rantepao”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah lebih memfokuskan penelitian kepada pemberian motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di SDN 5 Rantepao dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah: bagaimana pemberian motivasi kerja oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di SDN 5 Rantepao?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan di atas adalah untuk menguraikan pemberian motivasi kerja oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru- guru di SDN 5 Rantepao.

1. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran pada jurusan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, khususnya dalam pengembangan mata kuliah seperti Kode Etik dan Profesi Keguruan, Strategi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Psikologi, dan mata kuliah kelompok keguruan lainnya.

1. Manfaat Praktis
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang berkeinginan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mendidik agar memiliki motivasi untuk mengabdi mencerdaskan anak-anak didiknya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, terutama untuk kepala sekolah yang menyadari pentingnya pemberian motivasi bagi kualitas mengajar guru-guru di SDN 5 Rantepao.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti saat bertugas di tempat pengabdian.
5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Merupakan Landasan Teori yang meliputi: Tinjauan tentang Motivasi Kerja terdiri atas: Pengertian Motivasi Kerja, Tujuan Motivasi Kerja, Dimensi dan Indikator-Indikator Motivasi Kerja, dan Cara memupuk dan Mengembangkan Motivasi Kerja; Tinjauan tentang Guru dan Kompetensi: Pengertian Guru dan Tugasnya, Tugas dan Panggilan Guru Menurut Alkitab» Kompetensi Guru terdiri atas: Pengertian Kompetensi Guru, Kualitas Kinerja Guru, dan Dimensi dan Indikator- indikator Kompetensi Mengajar Guru.

Bab III Merupakan Metode Penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Waktu Penelitian.

Bab IV Merupakan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi Analisis Data dan Pembahasan.

Bab V Merupakan Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**, (Surabaya: CV Aneka 2006).** [↑](#footnote-ref-1)